

**PENGARUH *CULTURE SHOCK*, *HUMAN RELATION* DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BATAK DI UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

THE INFLUENCE OF CULTURE SHOCK, HUMAN RELATIONS AND SELF-EFFICACY ON SELF-ADJUSTMENT OF BATAK STUDENTS AT SAM RATULANGI UNIVERSITY MANADO

Oleh:

Indah Permata Sari Hutasoit¹
Genita G. Lumintang²
Jessy J. Pondaag³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

indahhutasoit062@student.unsrat.ac.id

genitagracia73@gmail.com

jjpondaag@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *culture shock*, *human relation* dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan asosiatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai fakultas di Unsrat angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023 yang berjumlah 202 orang dengan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan sampel sebanyak 67 orang yang tingkat presisinya sebesar 10%. Analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda yang didapatkan dari hasil *software* SPSS versi 27.0. Berdasarkan hasil perhitungan dengan olah data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara parsial variabel *culture shock* berpengaruh positif signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak, *human relation* berpengaruh positif signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak, efikasi diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak dan secara keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kata Kunci: *Culture Shock*, *Human Relation*, Efikasi Diri, Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak.

Abstract: This study aims to determine the effect of *culture shock*, *human relations* and *self-efficacy* on *self-adjustment* of Batak students at Sam Ratulangi University Manado. The method used in this research is quantitative associative approach with purposive sampling technique. The population in this study were students from various faculties at Unsrat class of 2020, 2021, 2022 and 2023 totaling 202 people with the determination of the sample using the *slovin* formula and obtained a sample of 67 people whose precision level was 10%. Data analysis in the form of validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple regression analysis obtained from the results of SPSS software version 27.0. Based on the results of calculations with data processing carried out, it can be concluded that the results of this study partially *culture shock* variables have a significant positive effect on the *self-adjustment* of Batak students, *human relations* have a significant positive effect on the *self-adjustment* of Batak students, *self-efficacy* has a positive and insignificant effect on the *self-adjustment* of Batak students and overall the independent variables simultaneously have a positive and significant effect on the *self-adjustment* of Batak students at Sam Ratulangi University Manado.

Keywords: *Culture Shock*, *Human Relations*, *Self-Efficacy*, *Self-Adjustment of Batak Students*.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kehadiran Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam mendukung penyesuaian diri mahasiswa melalui berbagai program dan layanan dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Sama halnya menurut Ajabar (2020:4) Sumber Daya Manusia merupakan kunci pokok bagi organisasi dalam menjalankan tujuannya. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan salah satu bagian dari individu atau kelompok penting sebagai penggerak sebuah organisasi. Selain itu, keberadaan SDM yang unggul tak dapat dipandang remeh di setiap Universitas karena dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan transisi budaya dan akademik mereka sendiri. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lebih baik, tetapi juga mendorong keberhasilan akademik, pengembangan pribadi dan kesejahteraan emosional secara keseluruhan di Universitas yang mereka pilih.

Universitas yang memiliki reputasi dan kualitas pendidikan yang tinggi cenderung menarik minat calon pelajar untuk melamarnya (Hutabarat, E. & Nurchayati, N. 2021:45). Begitu juga dengan sebagian besar mahasiswa seringkali diasosiasikan dengan status perantau, dimana seseorang yang meninggalkan kampung halamannya atas kemauan sendiri dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dengan tujuan mencari kehidupan yang lebih baik, mengejar pendidikan, atau mendapatkan pengalaman hidup. Mahasiswa yang berpindah dari daerah asal mereka ke kota besar atau ke Universitas di daerah lain seringkali mengalami berbagai tantangan dalam proses adaptasi. Mereka menghadapi tuntutan akademik yang lebih besar, perubahan peran dan tanggung jawab, serta kehidupan jauh dari keluarga. Selain itu, mereka harus beradaptasi dengan perbedaan budaya, kebiasaan dan bahasa yang memperbesar tuntutan untuk menyesuaikan diri.

Berpartisipasi dalam organisasi baik secara internal maupun eksternal, memungkinkan individu untuk secara efektif menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Beradaptasi dengan lingkungan baru sangat penting untuk kelangsungan hidup, karena kegagalan dalam melakukan hal tersebut dapat menghambat proses komunikasi. Dalam penelitian Gaol & Rosito (2023), penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk terus melakukan perubahan sepanjang hidupnya dengan tujuan menciptakan hubungan yang memuaskan, harmonis, dan serasi antara orang lain dan lingkungan beserta segala macam tuntutan yang ada didalamnya. Interaksi yang bermakna antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda memerlukan penciptaan simbol dan pemahaman bersama (Dwiatmoko & Setiawan, 2019).

Pada tahun 1960, antropolog Oberg menciptakan istilah *culture shock* (gegar budaya) untuk menggambarkan pengalaman mereshakan yang dihadapi individu ketika mereka pindah atau dipindahkan ke negara asing untuk bekerja. Mahasiswa batak, khususnya sering menghadapi *culture shock* ketika harus beradaptasi dengan budaya baru yang berbeda secara signifikan dari budaya asal mereka. Kejutan budaya ini dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan akademik yang menyebabkan stres dan kebingungan. Berdasarkan penelitian Nuraini *et al.* (2021) *culture shock* atau dikenal juga dengan fenomena (gegar budaya) adalah salah satu tantangan yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu ketika memasuki sebuah lingkungan baru. Oleh sebab itu, pentingnya komunikasi dalam lingkup komunikasi lintas budaya dilihat dari interaksi yang efektif, memperbanyak jaringan pertemanan dan tentunya mau belajar mengenai kebudayaan baru secara perlahan sehingga dapat juga meminimalisir kecemasan yang berkelanjutan yang disebabkan oleh efek *culture shock*.

Selain *culture shock*, faktor lain seperti *human relation* memainkan peran penting dalam penyesuaian diri mahasiswa. *Human relation* dalam arti luas adalah komunikasi persuasif yang mempertemukan seseorang secara tatap muka dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam segala bidang kehidupan sehingga menghasilkan kebahagiaan dan kepuasan kedua belah pihak (El Adawiyah, 2020:6). *Human relation* menciptakan hubungan harmonis dan erat antar individu melalui komunikasi yang menyakinkan dan kesadaran akan pentingnya memupuk persahabatan dalam kehidupan sehari-hari baik melalui komunitas, psikologis dan kepuasan termasuk di lingkungan kampus (Isili *et al.* 2022).

Efikasi diri (*self efficacy*) mengacu pada kemampuan individu untuk secara efektif mengelola dan melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kemampuannya. Dalam penelitian Margono, M. & Atma, A.W. (2020) efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas pada tingkat tertentu. Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa batak yang merantau secara kognitif untuk bertindak lebih terarah dan dapat mengendalikan diri sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti kemampuan beradaptasi dengan baik di lingkungan Universitas Sam Ratulangi Manado. Dengan demikian, rasa efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk berhasil melakukan penyesuaian, sementara kurangnya efikasi diri dapat menghambat proses penyesuaian diri tersebut (Sulistyoningrum, E. & Kusnadi, K.S., 2020).

Ikatan Mahasiswa Kristen Batak (IMKB) di Universitas Sam Ratulangi Manado merupakan salah satu organisasi eksternal di kampus UNSRAT Manado yang didirikan pada tanggal 10 februari 1996. Organisasi ini menawarkan peluang besar bagi orang batak dari luar Provinsi Sulawesi Utara untuk bergabung dan melanjutkan pendidikan di UNSRAT. Dengan adanya organisasi ini dapat mempertemukan dan menyatukan mahasiswa batak dari berbagai fakultas dengan latar belakang suku budaya batak yang berbeda juga tentunya.

Tabel 1. Data Anggota Aktif Ikatan Mahasiswa Kristen Batak (IMKB) di Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun 2024

No	Nama Fakultas	Angkatan				Jumlah Mahasiswa
		2020	2021	2022	2023	
1	FEB	6	15	11	6	38
2	FMIPA	5	2	4	2	13
3	FISIP	0	14	8	5	27
4	FH	4	2	9	8	20
5	FK	1	1	1	0	3
6	FPIK	3	2	2	7	14
7	FAPERTA	7	4	12	11	34
8	FAPET	0	3	1	1	5
9	FKM	3	1	6	0	10
10	FT	1	8	8	3	20
11	FIB	3	3	5	7	18
Total:					202	

Sumber: Data anggota aktif Ikatan Mahasiswa Kristen Batak (IMKB) di UNSRAT tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sesuai jumlah fakultas di UNSRAT Manado dengan 11 fakultas memiliki jumlah mahasiswa anggota aktif sesuai data dari organisasi IMKB. Data ini merupakan data mahasiswa yang memang benar-benar mahasiswa perantau yang jauh dari orang tua dan berasal dari luar provinsi Sulawesi Utara yang sama-sama juga merasakan masalah *culture shock* terhadap kebudayaan baru baik dari segi sosial maupun budaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam setiap pertemuan dengan mahasiswa batak, mereka menyampaikan berbagai ketakutan yang berbeda-beda, seperti ketakutan tidak bisa menyesuaikan diri, tidak memiliki teman, kesulitan menggunakan bahasa Manado dalam interaksi sehari-hari, takut diasingkan, tidak mampu mengikuti proses perkuliahan di kelas, dan berbagai kekhawatiran lainnya. Oleh sebab itu, tentunya sangat dibutuhkan kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik antar mahasiswa maupun lingkungan untuk dapat membangun interpersonal yang positif sebagai salah satu indikator penyesuaian diri yang dijelaskan oleh Ruyon dan Haber, (2020). Artinya, mahasiswa batak membutuhkan waktu secara perlahan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal ia berada.

Secara keseluruhan, penyesuaian diri mahasiswa batak dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi dari *Culture Shock*, kualitas hubungan interpersonal (*Human Relation*), dan tingkat Efikasi Diri. Dengan demikian, ketiga faktor ini harus dipertimbangkan secara integratif dalam upaya mendukung penyesuaian diri mahasiswa batak di UNSRAT. Konsekuensinya, mahasiswa harus mampu beradaptasi dan berasimilasi dengan lingkungan budaya baru untuk meningkatkan kenyamanan mereka dan memfasilitasi kelancaran komunikasi, meskipun latar belakang mereka beragam. Hal ini memungkinkan mereka untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan baru dan mendorong integrasi antara unsur-unsur budaya asing tetap melestarikan identitas budaya mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji dan membahas persoalan tersebut secara mendalam berupa karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Pengaruh *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi Diri terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif dan rekomendasi positif untuk meningkatkan penyesuaian diri pada lingkungan kampus Unsrat Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *culture shock* terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *human relation* terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *culture shock*, *human relation* dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Rahardjo (2022) menggambarkan bahwa manajemen sumber daya manusia sebagai pendekatan komprehensif yang melibatkan pemikiran strategis, metode inovatif, dan filosofi manajemen. Hal ini berfokus pada penanganan permasalahan manusia secara cerdas dan adil dalam suatu organisasi. Selain itu menekankan pada optimalisasi potensi melalui upaya pengembangan yang efektif. Defenisi ini menekankan pentingnya peran manajemen dalam mengelola sumber daya manusia secara optimal, termasuk dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Culture Shock

Wulandari (2020) menyatakan bahwa *culture shock* (gegar budaya) merupakan keadaan psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa pendatang ketika memasuki kebudayaan baru yang berbeda dengan budayanya. Oleh sebab itu, pentingnya proses komunikasi dalam lingkup komunikasi antar budaya dilihat dari interaksi yang efektif, memperbanyak jaringan pertemanan dan tentunya mau belajar mengenai kebidayan baru secara perlahan sehingga akan membantu menumbuhkan perasaan nyaman pada diri individu dan juga dapat meminimalisir kecemasan yang berkelanjutan yang disebabkan oleh efek *culture shock*.

Human Relation

Dalam buku teks *human relations* oleh Sa'diyah el Adawiyah (2019:3) menyatakan bahwa *human relation* merupakan hubungan antar manusia dalam suatu organisasi sebagai seni komunikasi persuasif antar individu dalam kerangka formal guna mencapai tujuan organisasi. Hubungan antar individu pastinya membutuhkan komunikasi yang aktif dan koneksi yang kuat. *Human relations* menciptakan hubungan harmonis antara individu melalui komunikasi yang menyakinkan dan kesadaran akan pentingnya memupuk persahabatan dalam kehidupan sehari-hari baik melalui komunikasi, psikologis dan kepuasan termasuk di lingkungan kampus (Isili *et al.*2022).

Efikasi Diri

Menurut Margono & Atma (2023) efikasi diri mengacu kepada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas tingkat tertentu. Hal ini adalah faktor penting yang mempengaruhi tindakan pribadi terhadap penyelesaian tugas. Efikasi diri dikaitkan dengan asumsi bahwa seseorang memiliki kapasitas untuk melaksanakan tugas yang dimaksudkan (Alwisol,2019:287).

Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak

Menurut Gaol & Rosito (2023) penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk terus melakukan perubahan sepanjang hidupnya dengan tujuan menciptakan hubungan yang memuaskan, harmonis dan serasi antara orang lain dan lingkungan, beserta segala macam tuntutan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penyesuaian diri di lingkungan perkuliahan merupakan bagian dari proses adaptasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam konteks akademik yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal (Fauziah & Savira, 2023).

Penelitian Terdahulu

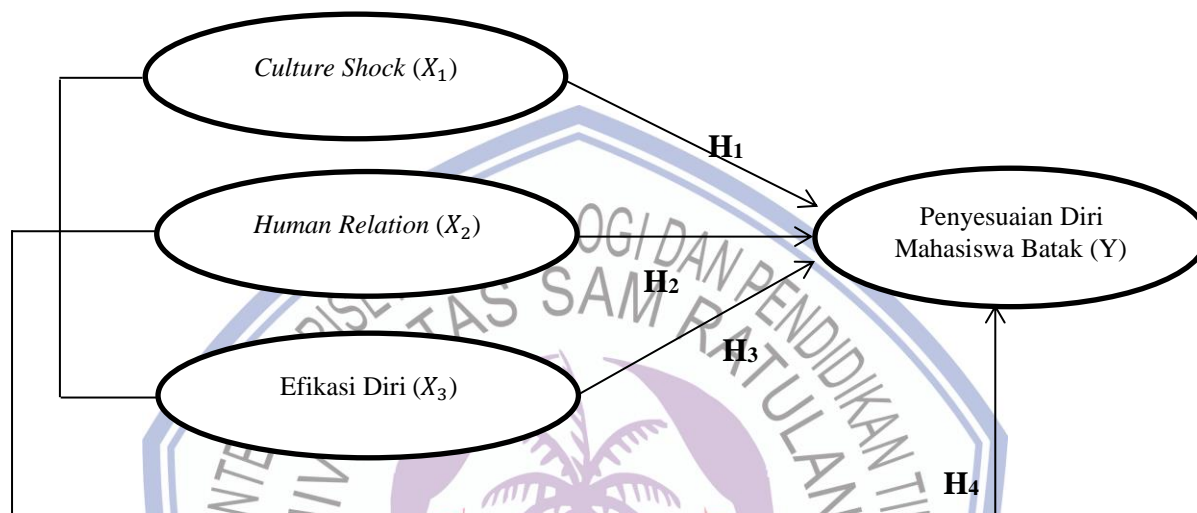
Aningsih (2023), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dan efikasi diri dengan culture shock pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri yang berasal dari luar Jawa. Adapun temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan kejutan budaya. Selain itu juga, ditemukan bahwa variabel penyesuaian diri dan efikasi diri mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap kejutan budaya pada mahasiswa IAIN Kediri yang berasal dari daerah non-jawa.

Permatasari dan Sari (2023), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh gegar budaya, interaksi sosial dan penyesuaian diri yang dialami mahasiswa perantau program studi bimbingan dan

konseling Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 143 siswa angkatan 2020 sampai dengan 2022. Namun, sampel dalam penelitian ini hanya 33 siswa perantau. Oleh karena itu, sesuai hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh *culture shock* terhadap interaksi sosial mahasiswa perantau dan terdapat juga pengaruh *culture shock* terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau.

Shafira dan Oktaviansyah (2024), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik (2024)

Hipotesis Penelitian

- H_1 : Diduga *Culture Shock* berpengaruh signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado
- H_2 : Diduga *Human Relation* berpengaruh signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.
- H_3 : Diduga Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado
- H_4 : *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan berupa kuantitatif dengan penerapan metode penelitian asosiatif. Seperti yang dijelaskan Sahir (2021:13), penelitian kuantitatif menggunakan alat statistik untuk analisis data, sehingga menghasilkan data dan hasil numerik yang kemudian dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematis atau statistik. Penelitian asosiatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menginvestigasi pengaruh atau keterkaitan antar dua variabel atau lebih, untuk menjelaskan tentang pengaruh *culture shock*, *human relation* dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan suatu ruang lingkup yang luas yang mencakup objek atau subjek tertentu yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih peneliti untuk diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado yang tersebar di

berbagai fakultas terkhusus pada angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023 dengan total sebanyak 202 mahasiswa (Data dari organisasi Ikatan Mahasiswa Kristen Batak di Universitas Sam Ratulangi).

Sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:127). Suatu sampel dapat dikatakan baik jika memberikan representasi optimal terhadap populasi yang menjadi fokus penelitian (*representative*). Sampel dalam penelitian ini 67 orang, yang diambil menggunakan rumus slovin dengan metode pengambilan sampel nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*.

Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau diambil secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu mahasiswa batak melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Data sekunder didapat dari data objek penelitian, dan juga dilakukan dengan riset kepustakaan melalui dokumen atau catatan- catatan, literatur, hasil penelitian, buku-buku, artikel, jurnal dan publikasi relevan dari lembaga/organisasi yang menangani masalah penelitian yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui *Goole Form* dengan menggunakan Skala Likert, yang merupakan alat yang banyak digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur sikap atau pendapat individu terhadap pernyataan tertentu dan disebar kepada mahasiswa batak di Universitas Sam Ratulangi Manado khususnya angkatan 2021, 2022 dan 2023. Dengan menggunakan kusioner skala likert tingkat persetujuan diukur dari “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, “dan “Sangat Tidak Setuju”.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner akan diolah menggunakan analisis statistik dengan program SPSS. Data tersebut akan dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t), uji korelasi berganda dan uji determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Items	Validitas			Reliabilitas	
		r hitung	Sig.	Status	Cronbach Alpha	Status
<i>Culture Shock</i> (X ₁)	X1.1	0,658	0,000	Valid	0,709	Reliabel
	X1.2	0,596	0,000	Valid	0,709	Reliabel
	X1.3	0,789	0,000	Valid	0,709	Reliabel
	X1.4	0,400	0,000	Valid	0,709	Reliabel
	X1.5	0,681	0,000	Valid	0,709	Reliabel
	X1.6	0,730	0,000	Valid	0,709	Reliabel
<i>Hunan Relation</i> (X ₂)	X2.1	0,789	0,000	Valid	0,689	Reliabel
	X2.2	0,649	0,000	Valid	0,689	Reliabel
	X2.3	0,760	0,000	Valid	0,689	Reliabel
	X2.4	0,671	0,000	Valid	0,689	Reliabel
Efikasi Diri (X ₃)	X3.1	0,760	0,000	Valid	0,783	Reliabel
	X3.2	0,748	0,000	Valid	0,783	Reliabel
	X3.3	0,814	0,000	Valid	0,783	Reliabel
	X3.4	0,709	0,000	Valid	0,783	Reliabel
	X3.5	0,624	0,000	Valid	0,783	Reliabel
Penyesuaian diri Mahasiswa Batak (Y)	Y.1	0,623	0,000	Valid	0,691	Reliabel
	Y.2	0,658	0,000	Valid	0,691	Reliabel
	Y.3	0,630	0,000	Valid	0,691	Reliabel
	Y.4	0,736	0,000	Valid	0,691	Reliabel
	Y.5	0,695	0,000	Valid	0,691	Reliabel

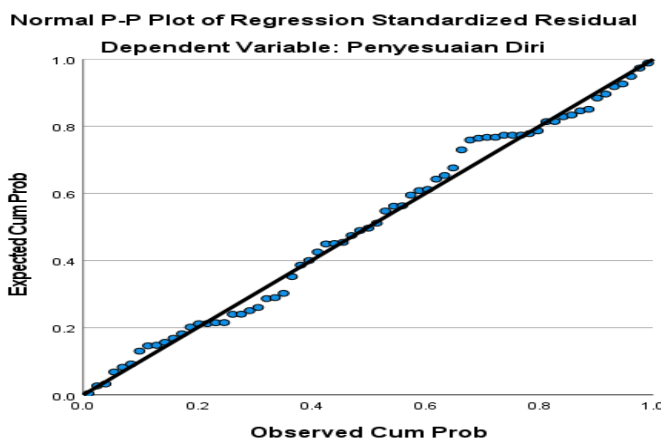
Sumber: Hasil anOlah Data SPSS 27 (2024)

Uji validitas diperlukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator yang terkandung dalam kuesioner dengan cara membandingkan r-hitung dan r-tabel. Nilai r-hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variable yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel dengan signifikan $< 0,05$ berarti item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sudah valid atau bisa dikatakan sah. Dalam pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi dari suatu instrument penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Kemudian hasil uji ini akan dinyatakan dalam koefisien alpha, yang berkisar antara angka 0 s/d 1. Semakin mendekati 1 sebuah alat ukur dikatakan semakin reliabel dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r-hitung $> r$ -tabel dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Maka dari itu instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil reliabilitas yang dipaparkan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk masing-masing variable lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan oleh penelitian ini untuk masing-masing variabel dapat diandalkan atau dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

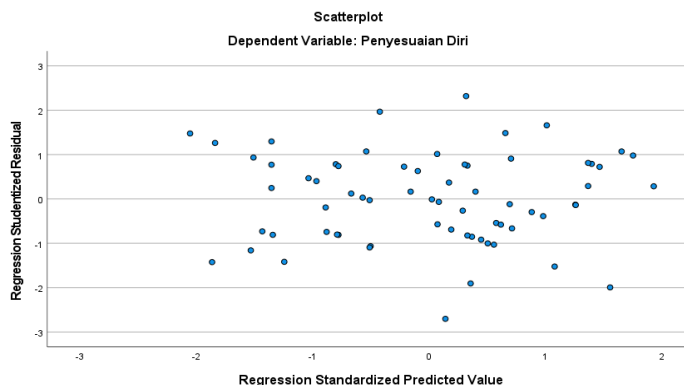


Gambar 2. Normal P-Plot Regresi

Sumber: Data Hasil Olahan IBM SPSS 27(2024)

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal grafik tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Data Hasil Olahan IBM SPSS 27 (2024)

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat dari hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar secara bebas dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian, sehingga model regresi layak dipakai dan tidak ada keraguan atau ketidakteraturan pada data.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Culture Shock</i>	0,712	1,405
<i>Human Relation</i>	0,663	1,508
Efikasi Diri	0,631	1,585

Sumber: Data Hasil Olahan IBM SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas ditemukan hasil nilai tolerance dari ketiga variabel > 0,10 maka dapat disimpulkan ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan nilai VIF dari ketiga variabel didapatkan hasil <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,003	2,884		-348	0,729
<i>Culture Shock</i>	0,321	0,108	0,322	2,967	0,004
<i>Human Relation</i>	0,519	0,159	0,367	3,258	0,002
Efikasi Diri	0,178	0,141	0,146	1,265	0,210

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada table diatas telah menunjukkan hasil olahan data regresi, maka dapat diperoleh persamaan yang dapat dijadikan sebagai berikut :

$$Y = -1,003 + 0,321 X_1 + 0,519 X_2 + 0,178 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut di atas maka dapat diinterpretasikan atau dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta dari oersamaan regresi linear berganda -1,003. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel *Culture Shock* (X_1), *Human Relation* (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) tidak bertambah atau bernilai nol maka nilai koefisien Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak (Y) sebesar balance nilainya 0 (nol), maka Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Batak adalah sebesar -1,003.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Culture Shock* (X_1) adalah sebesar 0,321 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak (Y). Nilai ini menunjukkan apabila *Culture Shock* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,321 satuan.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Human Relation* (X_2) adalah sebesar 0,519 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak (Y). Nilai ini menunjukkan apabila *Human Relation* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,519 satuan.
4. Koefisien regresi untuk variabel Efikasi Diri (X_3) adalah sebesar 0,178 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak (Y). nilai ini menunjukkan apabila Efikasi Diri meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel yang diartikan sebagai tanggapan responden mengenai Keaktifan Berorganisasi (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,178 satuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data koefisien regresi, maka dapat dikatakan bahwa variabel *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Uji Hipotesis**Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)**

Pada tabel 4 berikut menunjukkan:

1. Berdasarkan nilai signifikansi ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Culture Shock* (X_1) diperoleh nilai t-hitung = 2,967 > t-tabel = 1,997 dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) yang berbunyi *Culture Shock* berpengaruh positif teradap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado “ diterima.

2. Berdasarkan nilai signifikansi ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Human Relation* (X_2) memiliki nilai t-hitung = 3,258 > t-tabel = 1,997 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 sehingga hipotesis kedua (H2) yang berbunyi “*Human Relation* berpengaruh positif terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado” diterima.
3. Berdasarkan nilai signifikansi ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel Efikasi Diri (X_3) memiliki nilai t-hitung = 1,265 < 1,997 dan signifikansi 0,210 > 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi “Efikasi Diri tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado” ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-1,003	2,884		-348	0,729
<i>Culture Shock</i>	0,321	0,108	0,322	2,967	0,004
<i>Human Relation</i>	0,519	0,159	0,367	3,258	0,002
Efikasi Diri	0,178	0,141	0,146	1,265	0,210

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS versi 27 (2024)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.392	3	71.797	18.649	.000 ^b
	Residual	242.548	63	3.850		
	Total	457.940	66			

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS versi 27(2024)

Berdasarkan tabel 5 uji F diatas, diketahui bahwa nilai bahwa nilai F-hitung variabel *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi diri adalah sebesar 18,649 > f tabel 3,14. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikansi, diketahui nilai signifikansi variabel *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi diri adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dikarenakan nilai dari F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari nilai standar, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi diri mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimates
2	0,686	0,470	0,445	1,962

Sumber: Data Hasil Olahan IBM SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, telah diperoleh hasil koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi diri terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di universitas Sam Ratulangi Manado, maka diperoleh nilai R = 0,686, hal ini dapat diartikan bahwa *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi diri mempunyai hubungan yang kuat dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado. Lalu kemudian, diperoleh nilai $R^2 = 0,470$ yang dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,470 (47%), sedangkan sisanya sebesar 53% (1 – 0,470) ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar variabel model.

Pembahasan

Pengaruh *Culture Shock* terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa *culture shock* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel penyesuaian Diri mahasiswa batak (Y). Hal ini dapat diperkuat dengan pengamatan peneliti selama mengikuti dan bergabung dengan organisasi Ikatan Mahasiswa Kristen Batak

(IMKB) di Universitas Sam Ratulangi, yang menunjukkan perasaan cemas akibat adanya proses penyesuaian diri di lingkungan kampus, lingkungan sekitar dan dalam hubungan pertemanan. Ketakutan tersebut meliputi kesulitan menyesuaikan diri dengan bahasa Manado, kekhawatiran tidak memiliki teman dan hanya bergaul sesama Batak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rusli (2019) yang menyatakan *culture shock* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Tumnanggor dan Enda Ristauli (2024) yang menyatakan adanya pengaruh variabel *culture shock* terhadap adaptasi sosial mahasiswa. Hal ini bisa dikatakan bahwa hasil penelitian dari Sari dan Rusli (2019) dan Tumnanggor dan Enda Ristauli (2024) sejalan dan berkaitan dengan hasil penelitian.

Pengaruh *Human Relation* terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human relation* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa Batak (Y). Hal ini dapat diperkuat dengan pengamatan peneliti selama mengikuti atau bergabung dengan organisasi Ikatan Mahasiswa Kristen Batak (IMKB) di Universitas Sam Ratulangi yang menunjukkan bahwa variabel *human relation* ini memainkan peran pentingnya dalam penyesuaian diri mahasiswa Batak di UNSRAT melalui dukungan sosial, membangun dan memelihara hubungan pertemanan yang positif yang bisa saling mendukung, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, saling memberikan semangat dan saling menolong dalam lingkungan universitas, baik dari segi akademik, sosial maupun emosional. *Human Relation* dengan dukungan sosial adalah dua variabel yang mempunyai konsep yang berbeda. Namun, kedua variabel ini fokus pada hubungan antar manusia dan dukungan sebagai aspek dari *human relation* (hubungan antar manusia). Hal ini sejalan dengan penelitian Alnadi & Sari (2021), menyatakan bahwa dukungan sosial berperan signifikan terhadap penyesuaian diri dan sejalan dengan hasil penelitian.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa Batak (Y). Hal ini dapat dibandingkan dengan jika aspek *human relation* (hubungan antar manusia) seperti dukungan sosial, komunikasi dan lainnya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penyesuaian diri, maka efikasi diri mungkin menjadi kurang signifikan. Dukungan dan interaksi sosial dapat memberikan rasa aman dan sumber daya yang lebih kuat daripada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk memotivasi diri sendiri. Oleh karena itu, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam memotivasi diri mereka sendiri. Secara teoritis temuan ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Maimunah (2020) bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Menurutnya, bagi siswa yang memiliki keyakinan diri akan lebih mampu menyesuaikan diri di lingkungannya dan akan lebih mudah menentukan sendiri dengan tekun terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, salah satu indikator yang telah disebutkan dan dijelaskan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan yang mengatakan "Saya dapat memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sulit" tidak terlalu berpengaruh.

Pengaruh *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi Diri terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado

Melalui penerapan analisis Anova, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *culture shock* (X_1), *human relation* (X_2) dan efikasi diri (X_3) berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa Batak (Y) di Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal ini didukung oleh hasil pengolahan data uji F (Simultan), yang menunjukkan signifikansi yang jauh lebih besar dari pada nilai batas kritis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

1. Secara parsial *Culture Shock* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Secara parsial *Human Relation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

3. Secara parsial Efikasi Diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.
4. Secara simultan *Culture Shock*, *Human Relation* dan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan melalui Organisasi Ikatan Mahasiswa Kristen Batak (IMKB) di Universitas Sam Ratulangi untuk tetap memperhatikan faktor *culture shock* agar tercipta rasa kenyamanan, interaksi sosial yang baik antar mahasiswa dari luar provinsi yang datang ke manado untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan kampus dan sekitar.
2. Bagi mahasiswa pendatang, penting untuk mengatasi *Culture Shock* yang terjadi ketika berpindah ke suatu lingkungan baru dengan kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda, agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari atau mencari informasi terlebih dahulu mengenai lingkungan Universitas yang akan didatangi.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya perlu memperhatikan dan melakukan penelitian kembali mengenai variabel *Human Relation* terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak untuk mengkonfirmasi, mengelaborasi atau memanfaatkan temuan baru tersebut. Dan juga melakukan kajian lebih mendalam terhadap variabel Efikasi Diri dalam kaitannya untuk meningkatkan Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak di Universitas Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. E. (2019). *Buku Ajar Human Relations*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ajabar, (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153-165. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/16132>. Diakses pada 23 maret 2024.
- Aningsih, N. F. (2023). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Efikasi Diri Dengan *Culture Shock* Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Kediri Yang Berasal Dari Luar Jawa (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). *Skripsi*. Kediri. Institut Agama Islam Negeri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/8841/>. Diakses tanggal 17 Maret 2024. <https://etheses.iainkediri.ac.id/8841/>. Diakses pada 22 maret 2024.
- Fadilah, S., & Oktaviansyah, A. D. (2024). *Hubungan Efikasi Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/121799>. Diakses pada 26 maret 2024.
- Fauziah, N. A & Savira, I. S. (2023). Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Bekerja : Studi Kasus Adjustment of Frist Year Students to Work: *Case Study*. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 10(01), 786-802. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53719>. Diakses pada 24 maret 2024.
- Dwiatmoko, M. F., & Setiawan, E. (2019). Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya. *Prosiding Hubungan Masyarakat ISSN, 2460*, 6510. <https://www.academia.edu/download/108244836/16024-31068-1-PB.pdf>. Diakses pada 24 maret 2024.
- Gaol, B. L., & Rosito, A. C. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru di Universitas HKBP Nommensen. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 461-473. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4898>. Diakses pada 25 maret 2024.
- Hutabarat, E., & Nurchayati, N. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak Yang Merantau Di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8 No. 7, 45-59. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41734>. Diakses pada 25 maret 2024.

- Isili, A. Y., Tewal, B., & Trang, I. (2022). Pengaruh *knowledge sharing*, *human relation* dan semangat kerja terhadap kinerja pegawai dinas pemberdayaan masyarakat dan desa provinsi Sulut di masa pandemi covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1438-1448. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39462>. Diakses pada 26 maret 2024.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8, (2).275-282. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4911/0> Diakses pada 22 maret 2024.
- Margono, M., & Atma, A. W. (2020). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri (Self Efficacy), Beban Kerja dan Keterampilan (Skill) Menulis terhadap Produktivitas Buku Ajar Dosen yang Diterbitkan (Studi di Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.6 No.3, 351-356. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1916>. Diakses 21 maret 2024.
- Nuraini, C., Sunendar, D., & Sumiyadi, S. (2021). Tingkat *Culture Shock* di Lingkungan Mahasiswa Unsika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/9909>. Diakses pada 23 maret 2024.
- Permatasari, D., & Sari, E. K. W. (2023). Pengaruh gegar budaya terhadap interaksi sosial dan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi bimbingan dan konseling. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 63-69. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/8681>. Diakses pada 27 maret 2024.
- Rahardjo, Daniel. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sahir H. S (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyoningrum, E. & Kusnadi, K. S. (2020). *Self Efficacy*, Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, Vo.1 No. 2, 18-25. <http://jurnal.uwp.ac.id/fpsi/index.php/psikowipa/article/view/38>. Diakses pada 24 maret 2024.
- Tumnanggor, E. R. (2024). Pengaruh *Culture Shock* Mahasiswa Inbound Terhadap Adaptasi Sosial Mahasiswa Pertukaran Merdeka Universitas Pembangunan Nasional Veteran. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9983>. Diakses pada 27 maret 2024.
- Wulandari, D. R. (2020). Proses dan Peran Komunikasi dalam Mengatasi *Culture Shock* (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tadulako). *Jurnal Audience: Jurnal Komunikasi*, 3 (2), 187-206. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/audience/article/view/4149>. Diakses pada 26 maret 2024.